

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 5, No. 4, 2022, P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Pengajaran Qawa'id Lijar (Arab Lima Jari) Bagi Disabilitas Netra di Pondok Pesantren Sam'an Netra Mulia Bandung

Ridwan Effendi

STAI Al-Ma'arif Ciamis

Copyright © 2022 by Authors, Published by AL-AFKAR Journal. This is an open access article under the CC BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : June 15, 2022

Revised : August 19, 2022

Accepted : September 22, 2022

Available online : October 25, 2022

How to Cite: Ridwan Effendi (2022) "Pengajaran Qawa'id Lijar (Arab Lima Jari) Bagi Disabilitas Netra di Pondok Pesantren Sam'an Netra Mulia Bandung", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), pp. 252-267. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.375.

*Corresponding Author: Email: ridwan.effendi32@gmail.com (Ridwan Effendi)

Teaching Qawa'id Lijar (Five Finger Arabic) for the Blind at the Islamic Boarding School Sam'an Netra Mulia in Bandung

Abstract. Teaching *qawaid* is one of the materials that are difficult to understand because it contains standard formulations related to rules in Arabic, whether given to normal people or people with disabilities, in this case, the visually impaired. The purpose of this study is to interpret the stages of the *Qawaid* Arabic Lijar material with an R&D approach. The model used is a 4D model (Define-Design-Develop-Disseminate). The analysis used was qualitative-quantitative. The results of this study are (1) Define consisting of analysis of the beginning and end of the learning process, analysis of learning materials, and analysis of items. (2) Design at this stage includes material selection and layout of teaching materials (3) Develop, namely expert validation and readability test. (4) Disseminate, namely a validation test of the *Qawaid* Lijar (*Qawaid* Lima Jari) teaching material that has been tested on 25 students at the Saman Netra Mulia Islamic Boarding School in Bandung. The results of the validity test show that the value of r table (0.39) r count $>$ r table then all items are valid. Average test results 90.36.

Keywords: Arabic Five Fingers, Qawaid, 4-D

Abstrak. Pengajaran qawaid merupakan salah satu materi yang sulit untuk difahami karena berisi rumusan baku terkait aturan dalam bahasa arab baik diberikan kepada orang normal maupun penyandang disabilitas, dalam hal ini disabilitas netra. Tujuan penelitian ini untuk mengintrepretasikan tahapan materi Qawaid Arab Lijar dengan pendekatan R&D. Model yang digunakan adalah model 4D (Define-Design-Develop-Disseminate). Analisis yang digunakan kualitatif-kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Define terdiri analisis awal-akhir proses pembelajaran, analisis materi pembelajaran dan analisis butir soal. (2) Design pada tahapan ini mencakup kegiatan pemilihan materi dan layout bahan ajar (3) Develop, pada yaitu validasi ahli dan uji keterbacaan. (4) Disseminate yaitu tes validasi terhadap bahan ajar Qawaid Lijar (Qawaid Lima Jari) yang telah diujicobakan kepada 25 santri di Pondok Pesantren Sam'an Netra Mulia Bandung. Hasil uji validitas diketahui bahwa nilai r tabel (0.39) r hitung $>$ r tabel maka seluruh butir valid. Hasil tes rata-rata 90.36.

Kata Kunci: Arab Lima Jari, Qawaid, 4-D

PENDAHULUAN

Bahasa arab merupakan bahasa yang banyak digunakan di berbagai negara di dunia, lebih dari dua puluh negara menggunakan bahasa arab, selain dari bahasa agama, bahasa arab juga telah menjadi bahasa di berbagai aspek kehidupan, mulai dari bahasa pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, Teknologi Informasi (TI), olahraga dan lain sebagainya. (Syahid, 2016)

Pada masa awal kejayaan Islam, bahasa arab telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dimana bahasa arab diposisikan sebagai (a) bahasa ideologis karena sumber utama agama yaitu al-Qur'an dan sunnah menggunakan bahasa arab, (b) faktor politis yaitu dengan luasnya daerah kekuasaan Islam baik ke Eropa maupun Persia yang nota bene membawa bahasa sebagai perantara, (c) perkembangan linguistik dimana bahasa pada waktu itu mengalami perkembangan yang sangat luar biasa baik dari aspek nahwu, sharf, balaghah, ilmu lughah, fiqh lughah serta ilmu-ilmu kebahasaan lainnya. (d) adanya motivasi yang luar biasa untuk mencari ilmu-ilmu agama maupun non agama. (Wahab, 2014)

Pengajaran bahasa arab mengalami perubahan yang signifikan dari era klasik hingga era post modernisme. Dan pada masa ini merupakan puncak keemasan dari pengajaran bahasa arab karena melibatkan seluruh komponen yang ada tidak hanya melibatkan aspek materi pengajaran, dan tatacara pengajaran, tetapi melibatkan unsur-unsur lainnya seperti aspek psikologi bahasa (psikolinguistik), aspek sosiologis, psikologis, politis maupun budaya. Dengan demikian, aspek mengajar bahasa arab tidak berupa ilmu yang berdiri sendiri melainkan saling berkaitan antara satu unsur disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya. (muhhib abdul Wahab, 2015).

Dalam tatanan praktis pengajaran bahasa arab mengalami beragam kendala yang bermuara pada dua hal yaitu aspek yang melibatkan bahasa secara langsung (musykilat al lughawiyah) yang mencakup aspek fonetik, (ashwath), mufrodat, pergeseran makna, perubahan lafal dari bunyi asalnya, gramatikal (qawaid), tarkibul kalimat (susunan kalimat). Adapun aspek tidak langsung bersinggungan dengan bahasa (musykilat ghair lughawiyah) adalah motivasi belajar baik dari pendidik maupun peserta didik, kompetensi guru, metode pengajaran, media pengajaran maupun evaluasi pengajaran. (Mahyudin., 2012)

Pada aspek pembelajaran bahasa arab, seorang calon ataupun guru bahasa arab wajib menguasai komponen-komponen pendukung dalam proses pengajaran sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien yaitu menguasai materi, teknik dan metode, dan evaluasi. Dalam tatanan pembelajaran tersebut, pendidik dihadapkan tidak hanya berkaitan dengan personal tetapi ada juga yang berkaitan dengan masalah interaksi dengan peserta didik. (Rohman, 2014). Bahkan lebih jelasnya jelas dipaparkan terkait dengan kualifikasi guru yang akan mengampu pelajaran bahasa arab memiliki beberapa keterampilan yaitu kemampuan berbicara (oral), menulis, membaca, profesionalisme keguruan dan adanya pengenalan budaya. (Tamam, 2014)

Pengajaran qawaid, menjadi modal pokok bagi pendidik maupun peserta didik ketika dalam memahami beragam teks bahasa arab. Kemampuan qawaid (nahwu dan sharf) menjadi standar baku dalam menghindari dari kesalahan baca yang berimplikasi salah arti. (Albab, 2015)

Ada beberapa hal yang menjadikan qawaid menjadi disiplin ilmu yang tidak bisa dipisahkan dari tatanan pembelajaran bahasa arab yaitu pengetahuan terkait dengan qawaid menjadi salah satu parameter pokok dalam menilai benar dan tidaknya dalam bahasa arab, kedua pemahaman qawaid menjadi salah satu alat ukur untuk memahami kalimat bahasa arab baik secara partikular maupun general. Ketiga orisinalitas dari qawaid tersebut yang merupakan salah satu disiplin ilmu bahasa arab yang sudah dikenal sangat lama. (Aisyah, 2013)

Ada beberapa manfaat dari pengajaran qawaid tersebut yaitu (a) mencegah dari kesalahan membaca, berbicara maupun mengartikan, karena perbedaan irab kalimat bisa merubah makna secara desktruktif, (b) memberikan keuntungan dalam eksplorasi berpikir peserta didik untuk bisa menyelami dan berpikir logis terkait dengan struktur kalimat baik yang ditulis maupun di ucapkan (c) mempermudah dalam memahami baik bahasa lisan maupun tulisan. (Setyawan, 2015)

Pengajaran qawaid sifatnya universal baik bagi orang yang normal maupun yang memiliki kekurangan, misalnya disabilitas netra. Disabilitas netra adalah orang yang memiliki kelainan dalam pengorasian fungsi penglihatan sehingga tidak bisa berfungsi seperti orang normal pada umumnya. Orang yang memiliki disabilitas netra memiliki keterbatasan dalam setiap kegiatannya. Mereka akan memiliki keterbatasan baik dalam mobilitas maupun beraktivitas dari orang pada umumnya. Termasuk dalam hal menuntut ilmu. (Rahmah, 2020)

Hal ini mendorong peneliti untuk membuat suatu bahan ajar dalam pengenalan *qawaid lughah al arabiyyah* yang bersifat universal, bisa di gunakan oleh orang normal maupun disabilitas netra, sehingga sedikit banyak para disabilitas netra memahami kaidah-kaidah dasar dalam gramatikal arab. Bahan ajar ini menjadi salah satu solusi untuk menjembatani pengajaran gramatikal arab di tingkat dasar, khususnya bagi disabilitas netra.

Locus dalam penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Sam'an Netra Mulia Bandung. Dimana seluruh santrinya termasuk disabilitas netra. Dengan adanya bahan ajar ini dan telah diujicobakan menunjukkan hasil dan respon yang baik dari seluruh santri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode R&D untuk menghasilkan produk. Dan penelitian ini berfungsi untuk memvalidasi dan melakukan pengembangan produk yang telah ada atau menghasilkan produk yang sebelumnya tidak ada. (Sugiyono, 2019). Penelitian ini, disusun untuk mengembangkan bahan ajar yang sebelumnya tidak ada karena termotivasi untuk menyusun bahan bahasa arab praktis yang bisa digunakan oleh disabilitas netra karena keterbatasan dalam mengakses ilmu pengetahuan, dalam hal ini kaidah-kaidah bahasa arab. Sehingga dari lahirnya produk ini bisa menjadi bahan awal para disabilitas netra memahami lebih jauh Bahasa Arab terutama dalam penggunaannya di kitab suci al-Qur'an. Model penelitian yang dilaksanakan adalah model 4-D yang terdiri dari *Define-Design-Develop-Disseminate*. (Thiagarajan, 1974)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian terkait dan pengembangan Materi Qawaid Lijar (Qawaid Lima Jari) tersebut adalah buku materi Bahasa Arab Tingkat Dasar untuk disabilitas netra. Produk ini dibuat secara tersusun dan sistematis untuk membantu para disabilitas netra dalam memahami qawaid Bahasa Arab yang sangat sulit difahami bahkan oleh orang normal sehingga para disabilitas netra bisa memiliki dasar-dasar pengetahuan terkait bahasa arab dan diimplementasikan pada *maharah* lainnya seperti *maharatul kalam*, dan *maharatul istima*. Peneliti mengharapkan dari pembahasan materi Qawaid Lijar (Qawaid Lima Jari) tersebut menjadi materi pokok yang digunakan para santri tunatetra di Pondok Pesantren Sam'an Netra Mulia Bandung. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan yang meliputi empat tahapan yaitu *Define-Design-Develop-Disseminate*. (Thiagarajan, 1974) yang dilakukan oleh peneliti terlihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1: Tahapan Penelitian dan Pengembangan Model 4-D Pembelajaran Qawa'id Lijar

Tahapan Pendefinisian (*Define*)

Tahapan pendefinisian (*define*) merupakan tahap awal dari penyusunan bahan ajar Qawaid Lijar (Qawaid Lima Jari) ini, pada tahapan ini ada tiga hal yang dilaksanakan yaitu: (a) analisis awal dan akhir dari proses pembelajaran, (b) analisis materi pembelajaran dan (c) analisis tugas (butir) soal yang diberikan kepada para santri tunanetra di Pondok Pesantren Sam'an Netra Mulia Bandung.

(a) Analisis Awal-Akhir

Analisis awal dan akhir dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan karakteristik santri tunanetra, gaya belajar, tatacara berkomunikasi dan menyampaikan materi ajar.

(b) Analisis Materi

Analisis materi yang merupakan hal inti dari penyusunan bahan ajar ini, adalah untuk menentukan materi apa saja dalam kaidah Bahasa Arab yang paling representatif disampaikan, aspek materi yang sering digunakan atau ditemukan dalam tatanan gramatikal Arab dan tingkat kesulitan dari memahami materi tersebut. Materi yang digunakan dalam penyusunan bahan ajar ini adalah sebagai berikut:

Dhamir

Bahasa Arab memiliki tiga jenis kata ganti; kata ganti orang pertama, dinamakan *mutakallim* (orang yang berbicara), kata ganti orang kedua, dinamakan *mukhatab* (orang yang diajak berbicara), dan kata ganti orang ketiga, dinamakan *ghaib* (orang yang dibicarakan). Adapun bentuk kata ganti dalam bahasa Arab lebih variatif dan lebih banyak dibanding bahasa Indonesia. Jika bentuk kata ganti dalam bahasa Indonesia hanya berjumlah enam kata, maka bahasa Arab memiliki empat belas bentuk.

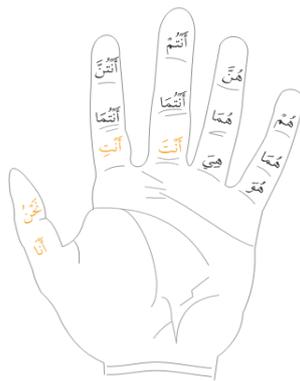
Perbedaan banyaknya bentuk dhamir ini dikarenakan dalam bahasa Arab pada kata ganti orang kedua dan ketiga, penyebutan untuk laki-laki dan perempuan dibedakan, juga ada bentuk *mutsanna* (dua orang), di antara bentuk tunggal dan plural (jamak).

Jika dalam bahasa Indonesia bentuk jamak digunakan untuk lebih dari satu orang, maka dalam bahasa Arab digunakan untuk penyebutan lebih dari dua orang. Sedangkan untuk dua orang menggunakan bentuk *mutsanna*.

Untuk lebih memudahkan dalam mengingat ke-empat belas bentuk dhamir ini, kita dapat mengaplikasikan rumus ruas jari tangan yang semuanya berjumlah sama yaitu empat belas ruas.

Untuk *dhamir mutakallim* menggunakan ibu jari atau jempol, karena jempol hanya memiliki dua ruas, sama seperti *dhamir mutakallim* yang memiliki dua bentuk.

Dhamir mukhatab menggunakan telunjuk dan jari tengah. Serta untuk *dhamir ghaib* menggunakan jari manis dan kelingking. Karena dari jari telunjuk sampai kelingking masing-masing memiliki tiga ruas, sesuai dengan kedua jenis dhamir tersebut yang masing-masing memiliki enam bentuk; tiga bentuk *mudzakkar* (laki-laki) dan tiga bentuk *mu'annats* (perempuan).



Gambar 2: Pengajaran Dhamir menggunakan lima jari

Setelah mengenal keempat belas bentuk isim dhamir pada bab sebelumnya, pertama-tama kita hanya akan menggunakan kata ganti Aku, kamu, dan Kami saja.

Langkah selanjutnya adalah menyederhanakan menjadi empat saja. Keempat dhamir tersebut adalah sebagai berikut:

- Anta : Kamu (laki-laki/lk)
 Anti : Kamu (perempuan/pr)
 Ana : Saya (lk maupun pr)
 Nahnu : Kami/kita (lk maupun pr)

Untuk mempermudah dalam mengingat keempat kata di atas, kita bisa meramunya dalam rumus Anta (Ta), Anti (Ti), Ana (Tu), Nahnu (Na).

Penyederhanaan empat belas bentuk, menjadi empat ini bertujuan untuk memudahkan dalam tahapan selanjutnya dalam mempelajari buku ini. Dan juga disebabkan keempat dhamir tersebut adalah yang sering dipergunakan dalam percakapan sehari-hari.

Pengenalan fi'il (Madhi-Mudhari-Amar-Nahyi)

Fi'il adalah kata yang menunjukkan arti perbuatan atau peristiwa yang terjadi pada suatu masa atau waktu tertentu (lampau, sekarang dan yang akan datang). Dalam bahasa Indonesia, istilah fi'il dikenal dengan kata kerja.

Dari beberapa contoh dapat memahami dengan jelas maksud dari definisi di atas. Kata ' صنع ' (Membuat) adalah fi'il atau kata kerja, karena menunjukkan perbuatan atau peristiwa. Berbeda halnya dengan kata ' بَيْت ' (Rumah), kata ini tidak menunjukkan suatu perbuatan atau peristiwa apapun, sehingga 'rumah' tidak termasuk fi'il.

Kata 'membuat' juga dapat dimasuki bentuk waktu, seperti: sudah membuat, sedang membuat, atau akan membuat, juga dapat dimasuki bentuk perintah, seperti "buatlah!" Berbeda dengan kata 'rumah' yang tidak dapat dimasuki oleh bentuk waktu, seperti sudah rumah, sedang rumah, atau akan rumah.

Akan tetapi berbeda dengan kata kerja dalam bahasa Indonesia, fi'il pada bahasa Arab dengan sendirinya telah menunjukkan bentuk waktu, tidak perlu lagi ditambah dengan kata-kata telah, sedang, atau akan, seperti yang biasa digunakan dalam bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui suatu kata kerja/fi'il, dapat diketahui dengan ciri-ciri umum yang ada padanya. Ciri-ciri umum itu dapat membedakan antara fi'il dan yang bukan fi'il (yaitu isim atau kata benda, dan haraf atau kata sambung). Di antara ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, fi'il tidak pernah menerima tanwin (bacaan akhir kata berupa bunyi an in atau un). Jika ada kata yang ber-tanwin, maka dapat dipastikan kata tersebut bukanlah fi'il.

Kedua, fi'il tidak pernah memiliki alif-lam (ل) di awalnya. Jika ada kata yang ada alif-lam di awalnya, maka dapat dipastikan kata tersebut bukanlah fi'il. Melainkan isim (kata benda).

Ketiga, akhir huruf dalam fi'il tidak pernah berharkat kasroh, jika ada yang berharkat kasroh, maka itu bukanlah fi'il.

Berdasarkan waktu terjadinya kata kerja itu adalah aktivitas, maka fi'il dapat dibagi ke dalam empat bagian; pertama fi'il madhi, kedua fi'il mudhari', ketiga fi'il amar, dan keempat fi'il nahyi.

Setelah mengenal bentuk dhamir dan fi'il (kata ganti dan kata kerja dalam bahasa Arab). Maka pembahasan selanjutnya adalah penggabungan isim domir tersebut dengan fi'il. Pada bagian ini dibahas penggabungan isim dhamir yang telah disederhanakan pada materi sebelumnya, yaitu: *anta*, *anti*, *ana*, dan *nahnu* dengan Fi'il Madhi (kata kerja lampau).

Tabel 1
Penggabungan

Telah makan	أَكَلَ	هُوَ
Kamu (lk) telah makan	أَكَلْتَ	أَنْتَ
Kamu (pr) telah makan	أَكَلْتِ	أَنْتِ
Saya telah makan	أَكَلْتُ	أَنَا
Kami/kita telah makan	أَكَلْنَا	نَحْنُ

Dari contoh di atas, setidaknya ada dua hal yang harus diperhatikan dalam penggabungan isim dhamir dengan fi'il madhi, kedua hal tersebut adalah:

Pertama, perhatikan perubahan bunyi akhir yang menempel pada ujung fi'il madhi yaitu: *anta* menjadi "*ta*", *anti* menjadi "*ti*", *ana* menjadi "*tu*", dan *nahnu* menjadi "*naa*". Dengan singkatan kata (*ta ti tu naa*).

Kedua, untuk menggabungkan fi'il madhi dengan keempat dhamir, maka harus dimatikan terlebih dahulu harkat pada huruf terakhir fi'il madhinya, atau mensukunkan akhirnya. Kemudian disambung dengan bunyi *ta-ti-tu-naa*.

Dari kedua hal yang harus diperhatikan di atas, maka dapat dibuat rumus penggabungan keempat dhamir dengan fi'il madhi seperti berikut:

Fi'il Madhi + sukunkan huruf akhir + ta ti tu naa

Tabel 2

Penggabungan isim dlamir dengan fiil madhi

Pertama	Fi'il Madhi	Shana'a	صَنَعَ
Kedua	Sukunkan huruf akhir	Shana'	صَنَّعْ
Ketiga	Gabungkan dengan (ta - ti - tu - naa)	Shana' + ta	صَنَعْتُ
		Shana'+ ti	صَنَعْتِ
		Shana' + tu	صَنَعْتُ
		Shana' + naa	صَنَعْنَا

Setelah mengetahui bagaimana cara menggabungkan isim dhamir Anta, Anti, Ana, dan Nahnu dengan fi'il madhi, maka pada pelajaran kelima ini merupakan penguasaan fi'il mudhari (kata kerja sedang atau akan). Pada materi ini, dibahas penggabungan isim dhamir yang telah disederhankan pada materi sebelumnya, yaitu: *anta, anti, ana*, dan Nahnu dengan fi'il mudhari' (kata kerja sedang atau akan).

Perhatikan contoh penggabungan *anta, anti, ana*, dan *nahnu* dengan fi'il mudhari' berikut ini:

Tabel 3

Penggabungan isim dlamir dengan fiil mudhari

Sedang/akan menulis	يَكْتُبُ	
Kamu (lk) sedang/akan menulis	تَكْتُبُ	أَنْتَ
Kamu (pr) sedang/akan menulis	تَكْتُبِينَ	أَنْتِ
Saya sedang/akan menulis	أَكْتُبُ	أَنَا
Kami sedang/akan menulis	نَكْتُبُ	نَحْنُ

Sebagaimana yang sudah diterangkan pada bagian terdahulu tentang fi'il madhi (kata kerja lampau), maka di sini akan dijelaskan perubahan dari fi'il madhi (kata kerja lampau) ke fi'il mudhari (kata kerja sedang/akan) yang digabungkan dengan isim dhamir Anta, Anti, Ana, dan Nahnu. Ciri khusus pada fi'il madhi bentuk perubahannya ada pada akhiran kata yaitu (ta, ti, tu, nâ), sedangkan fi'il mudhari ciri khusus perubahannya ada di depan dengan huruf alif, nun, ya, dan ta' disingkat menjadi تِنَّا dan ditambah dengan perubahan 3 bunyi tengah, yaitu: U - I - A. Fi'il Mudhari' memiliki 3 rumpun bunyi, yaitu: Ta - u - u, Ta - a - u, dan Ta - i - u. Adapun untuk Anti dengan adanya penambahan huruf Ya dan Nun atau iina di akhir kata.

Untuk menguasai kalimat perintah dalam bahasa Arab, terlebih dahulu harus memahami pola kalimat fi'il mudhari' yang telah diterangkan pada bab sebelumnya.

Dalam fi'il mudhari' ada bunyi-bunyi tertentu yang harus dicermati oleh kita yaitu: ta-u-u, ta-a-u, dan ta-i-u. karena perubahan bunyi tersebut sangat menentukan untuk kalimat perintah. Untuk lebih memahami pola bunyi-bunyi tersebut

Tabel 4
Pola Fiil Amr dan Mudhari

Makna	فعل الامر	Bunyi	فعل مضارع
Tolonglah	أُصِرُّ	Ta-u-u	تُصِرُّ
Bukalah	أَفْتَحْ	Ta-a-u	تَفْتَحْ
Sabarlah	اصْبِرْ	Ta-i-u	تَصْبِرْ

Berikut ini merupakan proses membuat fi'il amar dari fi'il mudhari' dengan dhamir mukhatab (anta).

Tabel 5
Pola Fiil Amr dan Mudhari mukhatab (anta)

Urut		
Pertama	<i>fi'il mudhari'</i>	تَكْتُبُ
Kedua	Buang huruf <i>Ta</i> di awal kemudian ganti dengan huruf <i>alif</i>	اَكْتُبُ
Ketiga	Perhatikan huruf tengah-nya. Oleh karena huruf tengahnya berharokat <i>dhomab</i> , maka huruf <i>alif</i> pengganti huruf <i>Ta</i> diberi harokat <i>dhomab</i> .	أَكْتُبُ
Keempat	<i>Sukunkan</i> harokat pada huruf terakhir	اُكْتُبُ
Pertama	<i>fi'il mudhari'</i>	تَفْتَحُ
Kedua	Buang huruf <i>Ta</i> di awal kemudian ganti dengan huruf <i>alif</i>	اَفْتَحُ
Ketiga	Perhatikan huruf tengah-nya. Oleh karena huruf tengahnya berharokat <i>fathah</i> , maka huruf <i>alif</i> pengganti huruf <i>Ta</i> diberi harokat <i>kasrah</i> .	اَفْتَحُ
Keempat	<i>Sukunkan</i> harokat pada huruf terakhir	اَفْتَحُ
Pertama	<i>fi'il mudhari'</i>	تَصْبِرُ
Kedua	Buang huruf <i>Ta</i> di awal kemudian ganti dengan huruf <i>alif</i>	اَصْبِرُ
Ketiga	Perhatikan huruf tengah-nya. Oleh karena huruf tengahnya berharokat <i>kasrah</i> , maka huruf <i>alif</i> pengganti huruf <i>Ta</i> diberi harokat <i>kasrah</i> .	اَصْبِرُ
Keempat	<i>Sukunkan</i> harokat pada huruf terakhir	اَصْبِرُ

Hamzah washal atau alif yang ada di awal fi'il amar pada bab ini akan berharokat dhommah, apabila bunyi fi'il-nya ta-u-u, atau dengan kata lain, huruf tengah fi'il mudhari'nya berharokat dhommah, dan hamzah washal akan berharokat kasrah apabila fi'il-nya berbunyi ta-a-u dan ta-i-u, atau dengan kata lain, apabila huruf tengah fi'il mudhari'nya berharokat fathah atau kasrah.

Tabel 6
Pola Fiil Amr dan Mudhari mukhatab (*anti*)

Pertama	<i>fi'il mudhari'</i>	تَكْتُبِينَ
Kedua	Buang huruf <i>Ta</i> di awal kemudian ganti dengan huruf <i>alif</i>	اَكْتُبِينَ
Ketiga	Perhatikan huruf tengah-nya. Oleh karena huruf tengahnya berharokat <i>dhomab</i> , maka huruf <i>alif</i> pengganti huruf <i>Ta</i> diberi harokat <i>dhomab</i> .	اُكْتُبِينَ
Keempat	Buanglah huruf <i>Nun</i> pada akhir kata tersebut	اَكْتُبِي
Pertama	<i>fi'il mudhari'</i>	تَفْتَحِينَ
Kedua	Buang huruf <i>Ta</i> di awal kemudian ganti dengan huruf <i>alif</i>	اَفْتَحِينَ
Ketiga	Perhatikan huruf tengah-nya. Oleh karena huruf tengahnya berharokat <i>fathah</i> , maka huruf <i>alif</i> pengganti huruf <i>Ta</i> diberi harokat <i>kasrah</i> .	اَفْتَحِينَ
Keempat	Buanglah huruf <i>Nun</i> pada akhir kata tersebut.	اَفْتَحِي
Pertama	<i>fi'il mudhari'</i>	تَصْبِرِينَ
Kedua	Buang huruf <i>Ta</i> di awal kemudian ganti dengan huruf <i>alif</i>	اَصْبِرِينَ
Ketiga	Perhatikan huruf tengah-nya. Oleh karena huruf tengahnya berharokat <i>kasrah</i> , maka huruf <i>alif</i> pengganti huruf <i>Ta</i> diberi harokat <i>kasrah</i> .	اَصْبِرِينَ
Keempat	Buanglah huruf <i>Nun</i> pada akhir kata tersebut.	اَصْبِرِي

Hamzah washal atau alif yang ada di awal fi'il amar pada dhamir mukhatabah (*Anti*), sama dengan hamzah washal pada dhamir mukhatab (*Anta*). Akan berharkat dhommah, apabila bunyi fi'il-nya ta-u-u, atau huruf tengah fi'il mudhari'nya berharkat dhommah. Dan hamzah washal akan berharkat kasrah apabila fi'il-nya berbunyi ta-a-u dan ta-i-u, atau huruf tengah fi'il mudhari'nya berharkat fathah atau kasrah. Perbedaannya kalau pada dhamir *Anta*, huruf terakhirnya disukunkan. Sedangkan pada dhamir *Anti*, *Nun* pada akhir katanya dibuang.

Fi'il nahyi atau kata kerja larangan dalam bahasa Arab. Fi'il nahyi adalah sebuah kata yang menunjukkan larangan kepada orang yang diajak bicara.

Tabel 7
Contoh Fiil Nahyi

Jangan menulis (lk)	لَا تَكْتُبُ	أَنْتَ
Jangan menulis (pr)	لَا تَكْتُبِي	أَنْتِ
Jangan membuka (lk)	لَا تَفْتَحُ	أَنْتَ
Jangan membuka (pr)	لَا تَفْتَحِي	أَنْتِ
Jangan memukul (lk)	لَا تَضْرِبُ	أَنْتَ
Jangan memukul (pr)	لَا تَضْرِبِي	أَنْتِ

Untuk mengubah fi'il mudhari' menjadi fi'il nahyi atau kalimat larangan, maka ditambahkan lah La Nahyi (لَا) di awalnya atau sebelum fi'il mudhari, Dari ta-u-u ketika dibuat kalimat larangan akan menjadi La Taf'ul. Dari ta-a-u akan menjadi La Taf'al.

Sedangkan dari ta-i-u akan menjadi La Taf'il. Jadi yang perlu diperhatikan di sini bunyi pada tengah fi'il mudhari

Isim Istifham

Istifham adalah bentuk kata tanya dalam kalimat bahasa arab, kata ini digunakan untuk menanyakan sesuatu baik jumlah, pelaku, pilihan, maupun alasan. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat dari tabel di bawah ini

Tabel 8
Istifham

Fungsi	Makna	Kata Tanya	
Digunakan untuk <i>fi'il</i>	Apa	Maadzaa	مَاذَا
Digunakan untuk <i>isim</i>	Apa	Maa	مَا
Bentuk pertanyaan yang membutuhkan jawaban antara iya atau tidak	Apakah	Hal	هَلْ
Pertanyaan untuk menanyakan arah dan tujuan	Di mana	Aina	أَيْنَ
Untuk menanyakan keadaan dan cara	Bagaimana	Kaifa	كَيْفَ
Untuk menanyakan jumlah	Berapa	Kam	كَمْ
Untuk menanyakan waktu	Kapan	Mataa	مَتَى
Untuk menanyakan pelaku	Siapa	Man	مَنْ
Untuk menanyakan pilihan	Apakah	A	أ
Untuk menanyakan pilihan	Yang mana	Ayyu	أَيُّ
Untuk menanyakan alasan	Mengapa	Limaadzaa	لِمَاذَا

Untuk mempermudah ingatan kita terhadap Ismul istifham (kata-kata tanya), maka kata-kata tersebut disingkat menjadi: MAMAH AKKMMAAL. Dan uraiannya berdasarkan susunan diatas.

Perhatikan percakapan di bawah ini, yang terdiri dari pola-pola kalimat pertanyaan dan jawabannya, dengan menggabungkan beberapa Ismul istifham (kata tanya), fi'il madhi (kata kerja lampau), dan isim domir (kata ganti).

Objek fiil KA-KI- NII-NAA

Pada bagian ini, merupakan penguasaan bentuk fiil madhi dan fi'il mudhari, keduanya disambungkan dengan isim dhamir (anta, anti, ana, dan nahnu) yang posisinya menempati objek kalimat (maf'ul) atau istilah lainnya isim dhamir yang menempel dengan kata kerja.

Perhatikanlah bentuk isim dhamir yang menempel dengan kedua kata kerja tersebut, dan posisinya menempati objek kalimat. *Anta* sebagai subjek, menjadi ka sebagai objek. *Anti* sebagai subjek, menjadi ki sebagai objek. *Ana* sebagai subjek, menjadi nii sebagai objek. *Nahnu* sebagai subjek, menjadi naa sebagai objek. Untuk mudah menghapalnya, disingkat dengan kata-kata ka, ki, nii, naa, atau KA-KI- NII-NAA.

Pengenalan Kata Benda

Penguasaan kalimat nominal atau dengan kata lain kalimat yang mempergunakan kata benda, kata sifat dan keterangan. Dalam bahasa arab, kalimat

yang memakai kata-kata tersebut, disebut dengan jumlah ismiyah (kalimat isim). Isim yang dimaksud adalah kata benda, sifat, keterangan yang senantiasa memiliki ciri tersendiri.

Adapun yang akan dibahas sekarang ialah bagaimana membuat sebuah kalimat dari kata benda (isim). Namun kata benda tersebut berasal dari kata kerja (fi'il) dan memiliki tanda tanwin yang berbunyi (AA-I-UN). Kata ini memiliki makna pelaku (Subjek),

Jadi yang perlu diperhatikan di sini, setelah subjek (anta, anti, ana, nahnu) berbunyi : aa-i-un. Pola bunyi ini bisa diambil dari kata kerja lampau (fi'il madhinya) seperti dari akala menjadi: aa-kilun. Dari *dzahaba* menjadi: *dzaahibun*, *jalasa* menjadi: *jaalisun* dan seterusnya.

Mencari Kata Benda.

Cara mencari kata dasar dalam Bahasa Arab. Kata dasar dalam bahasa Arab paling sedikit terdiri tiga huruf, tidak kurang atau lebih. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: Buanglah morfem al (alif-lam) kalau ada. Kemudian buang imbuhan, yaitu akhiran, lalu awalan, dan yang terakhir sisipan kalau ada. Huruf imbuhan dalam Bahasa Arab ada 8, yaitu: *alif*, *waw*, *ya*, *mim*, *sin*, *ta'*, *nun* dan *tasydid*.

Untuk memudahkan dalam mengingatnya, maka kedelapan huruf ini disingkat dengan kata AWI MASTANNU. Huruf imbuhan yang ada pada posisi akhiran: *ta marbuthoh*, *alif ta*, *alif nun*, *wa nun* dan *ya nun*. Huruf imbuhan yang ada pada posisi awalan: *Alif*, *nun*, *ya*, *ta*, dan *mim*, kemudian ada gabungan *alif sin ta* dan *mim sin ta*. Huruf-huruf imbuhan pada posisi sisipan: *Alif*, *waw*, *ya*, *ta*, dan *tasydid*.

Analisis Tugas (Butir Soal)

Analisis butir soal yang merupakan tolok ukur dari keberhasilan maupun efektifitas dalam penyusunan materi ajar Qawaid Lijar (Qawaid Lima Jari) ini. Dalam penyusunan butir soal ini peneliti menyusun 4 butir soal dari tiap materi sehingga jumlah butir soal yang digunakan adalah 24.

Tahapan Perancangan (Design)

Pada perancangan dilakukan untuk mendapatkan rancangan awal dari desain bahan ajar materi ajar Qawaid Lijar (Qawaid Lima Jari). Kegiatan pada tahapan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan materi. Pada tahapan ini peneliti memilah dan memilih materi yang akan disusun dalam Qawaid Lijar (Qawaid Lima Jari) dengan berpatokan pada materi-materi pokok yang ada dalam kaidah-kaidah Bahasa Arab, dan dalam aspek sering dipakai dalam percakapan sehari-harinya. Seperti struktur ismiyyah dan fi'liyyah serta turunannya.
- b. Pemilihan layout. Pada tahapan ini peneliti memilih layout yang representatif dalam proses pengajaran khusus bagi tunanetra di Pondok Pesantren Sam'an Netra Mulia Bandung. Yang lebih memfokuskan pada penggunaan jari-jari tangan dalam proses pembelajarannya.

- c. Perencanaan kegiatan penyusunan awal. Pada tahapan ini disusun materi yang representatif dari seluruh materi yang ada dalam kaidah Bahasa Arab, waktu pelaksanaan uji instrumen, (pelaksanaan pembelajaran dan tes akhir/*posttest*)

Tahapan Pengembangan (*Develop*)

Tujuan dari tahapan pengembangan (*develop*) ini adalah diperoleh bentuk draf final yang bisa digunakan tidak hanya oleh disabilitas netral tetapi bisa menjadi bahan ajar yang jauh lebih mudah disampaikan kepada orang normal. Kegiatan pada tahapan ini adalah sebagai berikut:

- a. **Validasi Ahli.** Validasi ahli pada rancangan bahan ajar Qawaid Lijar (Qawaid Lima Jari) berupa draf awal (draf ke 1) telah divalidasi dan diverifikasi oleh ahli dengan beberapa masukan terkait dengan materi dan latihan-latihan pada bahan ajar Qawaid Lijar (Qawaid Lima Jari) hal ini dilakukan untuk mendapatkan draf kedua
- b. **Uji Keterbacaan.** Uji keterbacaan ini dilakukan kepada seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren Sam'an Netra Mulia Bandung, beberapa mahasiswa dan Dosen di STAI Al-Ma'arif Ciamis untuk melihat apakah bahan ajar ini yang berisi materi dan latihan-latihan bisa mereka fahami dan terbaca dengan jelas.

Tahapan Penyebaran (*Disseminate*)

Bagian terakhir dari desain R&D model 4-D adalah penyebaran, tujuan akhir dari tahapan ini adalah dilakukan tes validasi terhadap bahan ajar Qawaid Lijar (Qawaid Lima Jari) yang telah diujicobakan kepada 25 santri di Pondok Pesantren Sam'an Netra Mulia Bandung. Bahan ajar qawaid bagi disabilitas netra Qawaid Lijar (Qawaid Lima Jari) berfokus dan memaksimalkan penggunaan anggota tubuh dalam penyampaian materinya. Pengenalan materi qawaid tersebut berfokus pada pemahaman terkait dengan: Dhamir; Pengenalan fiil (madhi-mudhari-amar-nahyi); Isim istifham; Objek fiil KA-KI- NII-NAA; Pengenalan kata benda dan Mencari kata benda.

Dari setiap materi tersebut dibuat 4 soal (total 24 butir soal). Hasil uji validitasnya adalah sebagai berikut.

Tabel 9
Hasil Uji Validitas Butir Soal

No.soal	r_{xy}	r tabel	Ket
1	0.42	0.39	Valid
2	0.41	0.39	Valid
3	0.65	0.39	Valid
4	0.76	0.39	Valid
5	0.51	0.39	Valid
6	0.54	0.39	Valid
7	0.61	0.39	Valid
8	0.72	0.39	Valid
9	0.43	0.39	Valid
10	0.51	0.39	Valid
11	0.55	0.39	Valid

12	0.71	0.39	Valid
13	0.72	0.39	Valid
14	0.61	0.39	Valid
15	0.61	0.39	Valid
16	0.52	0.39	Valid
17	0.43	0.39	Valid
18	0.49	0.39	Valid
19	0.62	0.39	Valid
20	0.51	0.39	Valid
21	0.52	0.39	Valid
22	0.71	0.39	Valid
23	0.65	0.39	Valid
24	0.76	0.39	Valid

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai r tabel (0.39) $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga bisa disimpulkan bahwa seluruh butir soal yang diujikan kepada 25 responden yaitu santri netra di Pesantren Sam'an Netra Mulia Bandung bernilai valid. Adapun hasil tes dari seluruh proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Tes

No	Nama santri	L/P	Nilai
1	Dede Iqbal	L	87
2	Ilsan Suprianto	L	89
3	Shidqi Ridwanullah	L	92
4	Zaenal Arifin	L	95
5	Aat Latifah	P	88
6	Ahmad Abdul Aziz	L	93
7	Amin Rasyid	L	90
8	Angga Laksana	L	93
9	Apriyana Firdaus	L	90
10	Dony Setiadi	L	87
11	Robi Hendrajati	L	89
12	Via Farahdila	P	92
13	Ahmad Zulfikar Alfarizi	L	89
14	Eko Rindiyanto	L	89
15	Kholipah	P	90
16	Muhamad Ase Ramdani	L	88
17	Mas Purbo Kencono	L	95
18	Saepul Rohman	L	90
19	Seno Soemadi	L	88
20	Taopik Muarif	L	92
21	Cati Yulianti	P	92
22	Wahyu Widati	L	87

23	Cicah	P	95
24	Jafar Gumelar	L	92
25	Ajat Sudrajat	L	87

Hasil tes di atas menunjukkan adanya aktivitas yang baik dari seluruh santri di Pesantren Sam'an Netra Mulia Bandung dalam menyimak dan memahami materi pembelajaran qawaid dengan menggunakan bahan ajar Qawaid Lijar (Qawaid Lima Jari), adanya respon dan komunikasi yang baik antara santri dengan pengajar pada proses pembelajaran, serta hasil tes dari seluruh materi yang ditunjukkan dari

Tabel 11
Nilai rata-rata Tes

	N	minimum	maximum	mean
Hasil tes	25	87	95	90.36
Valid N (listwise)	25			

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai minimum 87, maksimum 95 dan rata-rata 90.36 hal ini menunjukkan hasil yang sangat baik terkait dengan pemahaman dan penguasaan para santri netra terhadap materi qawaid, dengan menggunakan bahan ajar Qawaid Lijar (Qawaid Lima Jari).

SIMPULAN

Pengembangan materi pengajaran bahasa arab Qawaid Lijar (Qawaid Lima Jari) bagi santri tunatetra di Pondok Pesantren Sam'an Netra Mulia Bandung menggunakan model pengembangan 4-D yaitu Define-Design-Develop-Disseminate yang dikembangkan oleh Thiagarajan. (1) Tahapan tersebut Define mencakup tiga hal yaitu: analisis awal dan akhir dari proses pembelajaran, analisis materi pembelajaran dan analisis tugas (butir) soal yang diberikan kepada para santri tunatetra di Pondok Pesantren Sam'an Netra Mulia Bandung. (2) Tahapan Design pada tahapan ini mencakup kegiatan pemilihan materi dan layout bahan ajar (3) Tahapan Develop, pada tahapan ini mencakup dua hal yaitu validasi ahli dan uji keterbacaan. (4) Tahap Disseminate yaitu tujuan akhir dari tahapan ini adalah dilakukan tes validasi terhadap bahan ajar Qawaid Lijar (Qawaid Lima Jari) yang telah diujicobakan kepada 25 santri di Pondok Pesantren Sam'an Netra Mulia Bandung. Bahan ajar qawaid bagi disabilitas netra Qawaid Lijar (Qawaid Lima Jari) berfokus dan memaksimalkan penggunaan anggota tubuh dalam penyampaian materinya. Pengenalan materi qawaid tersebut berfokus pada pemahaman terkait dengan: Dhamir; Pengenalan fiil (madhi-mudhari-amar-nahyi); Isim istifham; Objek fiil KA-KI- NII-NAA; Pengenalan kata benda dan Mencari kata benda. Dari tabel di uji validitas diketahui bahwa nilai r tabel (0.39) r hitung $>$ r tabel sehingga bisa disimpulkan bahwa seluruh butir soal yang diujikan kepada 25 responden yaitu santri netra di Pesantren Sam'an Netra Mulia Bandung bernilai valid. Hasil tes diketahui bahwa nilai minimum 87, maksimum 95 dan rata-rata 90.36 hal ini menunjukkan hasil yang

sangat baik terkait dengan pemahaman dan penguasaan para santri netra terhadap materi qawaid, dengan menggunakan bahan ajar Qawaid Lijar (Qawaid Lima Jari).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. (2013). Analisis Teknik Pengajaran Qawa'id. *Ta'dib*, 16(1), 189–190. <https://doi.org/10.31958/jt.v16i1.239>
- Albab, U. (2015). *Performansi dan gramatika bahasa arab sebagai bahasa kedua*. 2(1), 75–85.
- Mahyudin., A. F. & E. (2012). Pembelajaran Bahasa Arab. In *Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama* (Issue pembelajaran bahasa arab). Kementrian Agama RI.
- Rahmah, S. (2020). Penerimaan Diri Bagi Penyandang Disabilitas Netra. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(2), 1–16. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i2.3380>
- Rohman, F. (2014). Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1). <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1131>
- Setyawan, C. E. (2015). Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istilah Linguistik. *Al-Manar*, 4(2), 81–95. <https://doi.org/10.36668/jal.v4i2.54>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahid, N. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, 7, 53–62. prosiding.arab-um.com
- Tamam, A. M. (2014). Program Penyiapan Dan Pembinaan Guru Bahasa Arab Profesional Di Indonesia. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1). <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1130>
- Thiagarajan, S. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children*. Indiana University Minneapolis, Minnesota.
- Wahab, M. A. (2014). *Peranan Bahasa dalam Pengembangan Ilmu dan Pengetahuan Peradaban Islam*. April, 1–20. <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1130>



© 2022. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 (CC BY-SA) International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

الأفكار : مجلة الدراسات الإسلامية

al-Afkar

Journal For Islamic Studies

Vol.5, No. 4, 2022

al-Afkar, Journal for Islamic Studies is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic Studies, it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education, Islamic thought, Islamic law, political Islam, and Islamic economics from social and cultural perspectives and content analysis from al-Qur'an and Hadist.

ISSN Online : 2614-4905



www.al-afkar.com

Fakultas Agama Islam Universitas Wiraloda Indramayu
STAI DR. HHEZ. Muttaqien Purwakarta,
Asosiasi Dosen DPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung